

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan desain penelitian deskriptif analitik observasional yang menggambarkan suatu peristiwa, situasi, objek, atau variabel dari penelitian dan menganalisis hubungan antara variabel yang satu dan lainnya dan diamati atau diukur dalam penelitian pada saat yang sama (Notoatmodjo, 2012).

#### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Jawa Laut Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Maret 2022.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam suatu survei atau penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Hernawati, 2017). Populasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Jawa dengan jumlah 3936 orang (BPS, 2021).

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari objek yang diambil berdasarkan populasi yg dipilih & mewakili populasi tersebut (Hernawati, 2017). Sampel pada penelitian ini merupakan

masyarakat yang sudah menggunakan jamu dalam kurun waktu 3 bulan terakhir dan memenuhi kriteria inklusi & eksklusi yang ditetapkan. Metode yg dipakai dalam memilih sampel oleh peneliti yaitu dengan pendekatan Slovin (Nalendra *et al.*, 2021) Pendekatan ini dinyatakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{3.936}{1 + 3.939 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{3.936}{1 + 3.936 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{3.936}{40,36}$$

$$n = 97,52 \text{ responden}$$

$$n = 98 \approx 100 \text{ responden}$$

Keterangan :

n : Besar sampel yang digunakan

N : Jumlah populasi di Wilayah Desa Jawa Laut

E : Batas kesalahan yang ditoleransi dalam pengambilan sampel  
(10%)

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik non-random sampling yaitu dengan kata lain menggunakan accidental sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan. Seseorang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat diambil sebagai sampel,

dengan asumsi bahwa orang yang kebetulan bertemu merupakan sumber data yang sesuai (Hernawati, 2017). Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Kriteria inklusi meliputi:
  - a. Berusia 18 - 65 tahun.
  - b. Berdomisili di Desa Jawa Laut ( $\geq 6$  bulan).
  - c. Pernah menggunakan jamu dalam 3 bulan terakhir.
  - d. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner.
2. Kriteria eksklusi meliputi:
  - a. Memiliki gangguan dalam berkomunikasi.
  - b. Masyarakat yang sedang sakit sehingga menyulitkan peneliti untuk berkomunikasi.
  - c. Berprofesi sebagai tenaga kesehatan.

### **3.4 Variabel dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel**

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah pengetahuan masyarakat tentang jamu di Desa Jawa Laut Kota Martapura.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah penggunaan jamu pada masyarakat di Desa Jawa Laut Kota Martapura.

#### **3.4.2 Definisi Operasional**

Menurut Hernawati (2017) definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk kepada peneliti

tentang cara mengukur variabel dan menentukan indikator yang lebih spesifik agar lebih mudah diukur.

1. Jamu merupakan obat tradisional berupa bahan alami yang telah populer di daerah tersebut secara turun temurun, dibagi menjadi beberapa jenis yaitu, jamu buatan sendiri (menggunakan bahan lokal), pedagang jamu (jamu gendong), dan jamu hasil pabrik tersedia dalam bentuk pil, serbuk, tablet, kapsul (Supardi *et al.*, 2011)
2. Pengetahuan adalah sekumpulan informasi yang disampaikan melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih oleh seseorang berdasarkan pengalamannya (Indarti & Dyahjatmayanti, 2014) Meliputi pemahaman umum responden tentang jamu, termasuk pengertian dan logo, khasiat, bentuk, aturan penggunaan, keamanan, dan penyimpanan. Kategori pengetahuan dibagi sebagai berikut:
  - a. Baik apabila responden menjawab pertanyaan benar  $>50\%$
  - b. Kurang baik apabila jawaban benar  $\leq 50\%$
3. Penggunaan Jamu adalah kegiatan menggunakan/mengkonsumsi jamu buatan sendiri, jamu buatan herbalis, dan jamu buatan industri/pabrik oleh responden, dengan keterangan penggunaan meliputi informasi, cara memperoleh, tujuan penggunaan, efek yang dirasakan, dan bentuk sediaan yang digunakan (Supardi *et al.*, 2011). Kategori penggunaan dibagi sebagai berikut:

- a. Tinggi apabila responden menjawab pertanyaan benar  $>50\%$
- b. Rendah apabila jawaban benar  $\leq 50\%$

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian dan fenomena sosial yang diamati (Yuliarmi, 2019) Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari dua bagian: formulir persetujuan dan lembar utama kuesioner.

1. Karakteristik responden meliputi nama, jenis kelamin (laki-laki & perempuan, usia (18-40 tahun, 41-60 tahun, dan 61-65 tahun), pendidikan (SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan perguruan tinggi), pekerjaan (PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, ibu rumah tangga, pedagang, pelajar/mahasiswa, wiraswasta dan lainnya), penghasilan UMK ( $<2.877.448$ ,  $>2.877.448$ ), dan belum ada penghasilan).
2. Pengetahuan responden berupa pertanyaan pengetahuan tentang jamu berjumlah 14 butir. Pertanyaan ada yang bersifat positif dan negatif menggunakan skala *Guttman* dengan kategori penilaian positif jika menjawab “Ya” diberikan nilai 1 dan jika jawaban “Tidak: diberikan nilai 0, kategori penilaian negatif bernilai sebaliknya.
3. Penggunaan, yaitu pertanyaan tentang penggunaan jamu oleh responden berjumlah 13 butir. Pertanyaan ada yang bersifat positif dan negatif menggunakan skala *Guttman* dengan kategori penilaian positif jika

menjawab “Ya” diberikan nilai 1 dan jika jawaban “Tidak” diberikan nilai 0, kategori penilaian negatif bernilai sebaliknya.

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

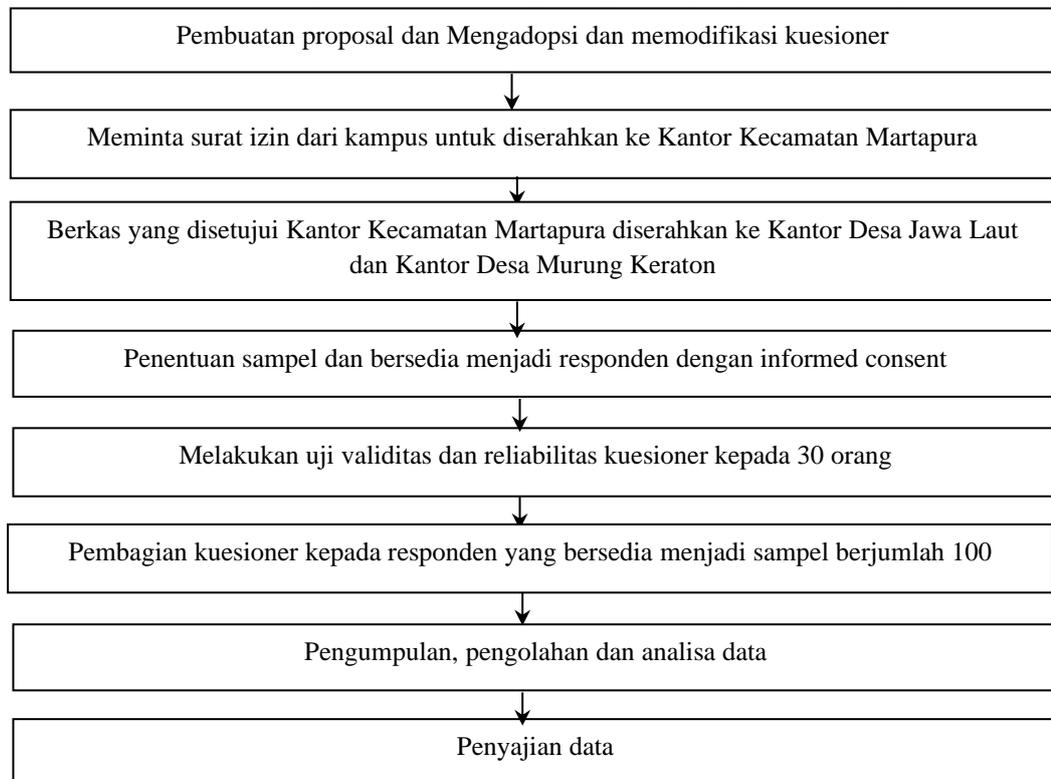
No.	Dimensi	Variabel Soal	Sumber
Pengetahuan jamu			
1	Pengertian & logo Jamu	1,2	(Medisa <i>et al.</i> , 2020)
	Khasiat	3,4	
	Bentuk	5	(Oktaviani <i>et al.</i> , 2020)
	Aturan penggunaan	6,7,8	
	Keamanan	9,10,11	
	Penyimpanan	12	
Penggunaan jamu			
2	Informasi penggunaan	1,2,3	(Pratiwi <i>et al.</i> , 2018)
	Cara memperoleh	4	
	Tujuan	5,6,7	(Khoirurifa <i>et al.</i> , 2020)
	Efek yang dirasakan	8,9	
	Bentuk sediaan	10	

### 3.6 Pengukuran Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan sah atau tidaknya kuesioner. Dikatakan valid jika kuesioner memiliki nilai  $r$  hitung  $\geq$  nilai  $r$  tabel (Norfai, 2020). Uji validitas diukur dengan menggunakan *Product Moment Pearson*. Uji reliabilitas adalah sejauh mana konsistensi suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Metode pengukuran reliabilitas yang umum digunakan adalah metode *Alpha ( $\alpha$ ) Cronbach*, menggunakan batasan tertentu yaitu skor *Alpha Cronbach* 0,60 kuesioner dianggap reliabel (Norfai, 2020). Jumlah responden uji coba penelitian setidaknya harus 30 orang atau lebih untuk memperoleh distribusi hasil pengukuran yang mendekati normal (Noor, 2017). Sampel yang digunakan untuk menguji validitas sebanyak 30 responden berasal dari Desa Murung Keraton, yang memiliki karakteristik yang sama dengan Desa Jawa laut.

### 3.7 Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:



**Gambar 2.** Prosedur Penelitian

### 3.8 Analisa Data

Sebelum penelitian harus dilakukan uji analisis data pendahuluan. Salah satu uji pendahuluan adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak (Wulandari *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan uji normalitas berupa uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $p > 0,05$ . Kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas, jika signifikansi  $p > 0,05$ , maka varians dari dua atau lebih kelompok dikatakan sama. Kemudian dilanjutkan dengan uji *Chi Square*.

### 3.8.1 Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Secara umum, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel (Notoatmodjo, 2012).

#### a. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Tentang Jamu

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibuat dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, dideskripsikan dalam bentuk narasi, dan diinterpretasikan oleh peneliti dengan mengacu pada teori-teori yang mendukung penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara merangkum hasil kuesioner penilaian pengetahuan, menyesuaikannya dengan soal menggunakan skala *Guttman*, dan memberikan skor untuk pertanyaan positif jika benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Sedangkan pertanyaan negatif, soal tersebut bernilai 0 jika dijawab benar dan 1 jika memilih jawaban salah. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan, dan poin ditentukan berdasarkan jawaban responden. Setelah dilakukan penilaian dan ditentukan persentasenya sebagai berikut (Sugiyono, 2012).

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Klasifikasi dan Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan Jamu.

Kategori	Klasifikasi
Baik	>50%
Kurang baik	≤50%

Sumber : (Budiman &amp; Riyanto A, 2013)

**b. Pengukuran Tingkat Penggunaan Jamu**

Daftar pertanyaan kuesioner penggunaan juga menggunakan skala *Guttman* dengan pilihan jawaban benar-salah. Responden akan mendapatkan nilai “1” jika jawabannya benar, dan “0” jika responden menjawab salah. Skor tertinggi untuk setiap jawaban adalah 1, dan jumlah pertanyaan berjumlah 10 soal. Penilaian didasarkan pada persentase berikut (Sugiyono, 2012).

$$\text{Persentase skor} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.** Klasifikasi Dan Kategori Penilaian Penggunaan Jamu

Klasifikasi	Nilai responden
Tinggi	>50%
Rendah	≤50%

Sumber : (Rusli *et al.*, 2017)**3.8.2 Analisa Bivariat**

Analisis bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis dari penelitian yaitu apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoatmodjo, 2012). Uji yang digunakan adalah *Uji Chi Square*, dikatakan variabel berhubungan secara signifikan satu sama lain apabila nilai p value <0,05. Syarat dalam menggunakan *Uji Chi Square* adalah :

- a. Tidak ada sel yang memiliki nilai frekuensi aktual, atau hitungan aktual ( $F_0$ ) sebesar 0 (nol).
- b. Jika format tabel kontingensi adalah 2x2, tidak boleh ada satu sel dengan frekuensi yang diharapkan (" $F_h$ ") kurang dari 5.
- c. Jika bentuk tabel lebih besar dari 2x2, misalnya 2x3 atau lebih besar, sel dengan frekuensi yang diharapkan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20%.

Interpretasi data didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh selama  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak sehingga dapat dibuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji alternatif lain dapat digunakan uji fisher exact (Aminoto & Agustina, 2020).